

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin. Wawancara dilakukan kepada 2 informan dengan memberikan 11 pertanyaan yang telah disediakan untuk dijawab oleh informan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengadaan dan kendala dalam pengadaan bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin.

A. Hasil Penelitian

1. Pengadaan bahan pustaka di perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin

Pengadaan merupakan suatu proses dari pengelolaan perpustakaan dalam mengembangkan koleksi. Pengadaan yang dilakukan bisa dengan pembelian di toko buku atau distributor langsung serta bisa melalui pemesanan melalui aplikasi yang telah dilakukan. Selain itu pengadaan bisa dilakukan melalui hadiah/sumbangan, hadiah dilakukan bisa atas permintaan dan juga bukan dari permintaan. Hadiah merupakan pengadaan yang tidak mengeluarkan biaya hanya saja hadiah dilakukan dengan perjanjian antar pihak. Adanya pengadaan membuat aturan dalam

penambahan koleksi dengan mudah menjadikan perpustakaan sesuai dengan fungsinya sebagai sumber informasi.

Pengadaan bahan Pustaka harus bisa melihat jenis seperti apa yang dibutuhkan pemakainya. Bahan pustaka harus sesuai dengan kebutuhan yang pemustaka butuhkan, karena koleksi bahan pustaka merupakan informasi bagi pemakainya maka bahan pustaka harus di pilih dengan relevan dan mutakhir.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin sebelum melakukan pengadaan bahan pustaka melihat jenis seperti apa yang mereka butuhkan untuk menyediakan koleksi di perpustakaan. Sebelum melakukan pengadaan bahan Pustaka mereka juga memiliki beberapa langkah dalam pengadaan seperti:

a. Jenis bahan Pustaka

Jenis bahan Pustaka harus di perhatikan untuk suatu perpustakaan, perpustakaan harus bisa melihat koleksi seperti apa yang diinginkan penggunanya, Adapun jenis bahan Pustaka yang dipilih Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin seperti yang diungkapkan pustakawan ibu Rima Karisma Dewi sebagai berikut:

“jenis yang dipilih adalah buku pelajaran selebihnya pihak perpustakaan belum memilih jenis lain, karena perpustakaan masih proses dalam pengembangan koleksi yang ada.”⁵³

⁵³ Rima Karisma Dewi, wawancara.

Dari pernyataan hasil wawancara bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin memilih jenis koleksi yang mereka jadikan koleksi hanyalah buku pelajaran, untuk koleksi yang lain mereka belum dapat memiliki.

b. Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Pustaka

Prinsip-prinsip ini merupakan suatu upaya yang diterapkan untuk menyesuaikan pemilihan bahan pustaka. Karena memilih bahan pustaka tidak bisa sembarangan dalam pemilihan maka ada prinsip dalam setiap perpustakaan dalam pemilihan ini, seperti Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin berprinsip dalam pemilihan seperti yang diungkapkan oleh ibu Eci dalam wawancara sebagai berikut:

“perpustakaan hanya berprinsip pemilihan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, yang dibutuhkan dan yang pasti *up to date*”.⁵⁴

Dari pernyataan hasil wawancara, bahwa prinsip Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin, memilih sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang pasti, dan kemutakhiran yang menyesuaikan dengan perkembangan informasi yang terus berkembang.

c. Alat Bantu Pemilihan Bahan Pustaka

Memilih bahan pustaka memang banyak proses yang dilewati karena pemilihan tidak bisa sembarang dilakukan begitu pula dalam pemilihan ada alat bantu pemilihan bahan pustaka yang bisa dilakukan perpustakaan, adapun Sekolah Menengah Atas Negeri 1

⁵⁴ Eci Anastasia Letsoin, wawancara

Bajuin tidak memiliki alat bantu dalam pemilihan sebagai mana yang di katakan ibu Eci dalam wawancara sebagai berikut:

“ perpustakaan tidak memakai alat bantu, perpustakaan hanya menyesuaikan dengan apa yang ingin diadakan karena perpustakaan hanya memilih jenis bahan pustaka buku pelajaran jadi tidak menggunakan alat bantu pilihan”⁵⁵

Dari pernyataan hasil wawancara tersebut perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin tidak memiliki khusus alat bantu dalam memilih bahan pustaka, mereka melihat dari koleksi yang mereka punya hanya mencakup buku pelajaran. Dalam ,memilih mereka sudah tahu seperti apa yang ingin dibeli tanpa harus melalui proses alat bantu.

d. Strategi pengadaan bahan Pustaka

Strategi pengadaan merupakan suatu proses dalam membangun agar koleksi perpustakaan terarah sesuai dengan kebutuhan penggunaanya. Adapun Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin melakukan strategi sebagaimana yang di ungkapkan kepala perpustakaan ibu Eci Anastasia Letsoin sebagai berikut:

“ strategi yang dilakukan perpustakaan menanyakan kepada guru mata pelajaran buku apa yang dibutuhkan, karena perpustakaan dominan koleksi nya buku pelajaran maka harus dilihat apa yang sisiwa butuhkan sebagai sarana dalam belajar maka dari itu perpustakaan melihat kebutuhan penggunaanya.”⁵⁶

⁵⁵ Eci Anastasia Letsoin, wawancara

⁵⁶ Eci Anastasia Letsoin, wawancara.

Dari pernyataan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin melakukan strategi pengadaan bahan Pustaka dengan melihat survey pada guru mata pelajaran, karena perpustakaan mereka memiliki koleksi bahan Pustaka yang dominan buku pelajaran yang menjadi sarana belajar para siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin.

e. Seleksi Bahan Pustaka

Seleksi merupakan proses dalam pemilihan bahan pustaka, kegiatan seleksi ini merupakan proses dalam mengevaluasi bahan pustaka yang akan dipilih. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin juga melakukan seleksi dalam memilih bahan pustaka yang akan mereka beli untuk koleksi perpustakaan seperti yang di ungkapkan oleh ibu Eci dalam wawancara sebagai berikut:

“perpustakaan pasti melihat kelengkapan buku dan sesuai dengan minat dan kebutuhan kurikulum yang dipakai sekolah dan harga yang sesuai”⁵⁷

Dari pernyataan hasil wawancara yang di lakukan peneliti, bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin melakukan seleksi untuk melihat sesuai dengan keinginan mereka seperti halnya kelengkapan buku dan harga yang sesuaia. Dengan adanya seleksi ini dapat mempermudah mereka dalam memilih buku tersebut untuk dibeli.

⁵⁷ Eci Anastasia Letsoin, wawancara

f. Hadiah

Hadiah merupakan suatu proses pengadaan bahan pustaka yang tidak perlu mengeluarkan dana untuk memperoleh bahan Pustaka. Hadiah bisa diberikan atas permintaan dan hadiah diberikan bukan dari permintaan. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin juga melakukan pengadaan dari hadiah seperti yang di ungkapkan ibu Eci Anastasia Letosin dalam wawancara sebagai berikut:

“hadiah dilakukanan awal mula perpustakaan beroperasi, pengadaan dengan mengharapkan sumbangan buku kepada para siswa-siswi kelas XII yang lulus sekolah, wajib menyumbangkan 1 buku bebas jenis bahan pustaka apa saja.”⁵⁸

Dari pernyataan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin, melakukan pengadaan hadiah di awal mula perpustakaan nya berdiri. Perpustakaan yang masih kosong tidak mempunyai koleksi memulai pengadaan dengan melakukan hadiah atas permintaan kepada siswa-siswi kelas XII yang sudah lulus sebagai tanda kenang- kenangan untuk perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin.

g. Pembelian

Pembelian merupakan cara yang umum digunakan pada kegiatan pengadaan, karena pembelian lebih bisa menentukan jenis bahan pustaka apa yang ingin dijadikan koleksi pada perpustakaan.

⁵⁸ Eci Anastasia Letsoin, wawancarai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Rima Karisma Dewi selaku pustakawan perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin ditemukan beberapa informasi sebagai berikut.

“perpustakaan melakukan pengadaan dengan cara pembelian,”.⁵⁹

Dari penjelasan ibu Rima dapat diketahui bahwa pengadaan yang dilakukan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin, dengan pembelian. Mengenai pembelian ibu Rima juga menjelaskan mengenai proses seperti apa yang dilakukan dalam membeli bahan Pustaka, sebagaimana penjelasan beliau:

“ pembelian bisa dilakukan dengan memesan buku di toko buku yang sudah bekerja sama dengan perpustakaan melalui aplikasi siplah yang sudah ditentukan antar pihak terkait”⁶⁰

Mengenai pembelian biasanya ada dana yang digunakan, dalam pengadaan, dana tersebut bisa di anggarkan pihak sekolah, dalam setiap pengadaan juga dilakukan dalam waktu tertentu. Adapun dana yang digunakan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Rima selaku pustakawan sebagai mana pernyataan beliau sebagai berikut:

“dana boss yang sudah disihkan 20% untuk pembelian koleksi bahan pustaka”.⁶¹

⁵⁹ Rima Karisma Dewi, diwawancarai oleh Abna Nur Salsabila, Pelaihari 10 Maret 2022.

⁶⁰ Rima Karisma Dewi, wawancara.

⁶¹ Rima Karisma Dewi, wawancara.

Pernyataan yang sama oleh kepala perpustakaan ibu Eci Anastasia Letsoin juga menyatakan sebagai berikut:

“sekolah sudah menganggarkan 20% dari uang dana bos untuk perpustakaan melakukan pengadaan yang dilakukan dalam waktu 1 tahun sekali”.⁶²

Pengadaan bahan Pustaka yang dilakukan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin dalam setiap sekali melalui pembelian. Adapun jumlah eksemplar yang diadakan tiap tahunnya dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Eci sebagai mana pernyataan beliau sebagai berikut:

“jumlah buku yang perpustakaan beli sekitar 500 buku dalam satu kali pengadaan”.⁶³

Dari pernyataan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin tersebut, pengadaan yang dilakukan adalah pembelian, pengadaan sudah diatur untuk dilakukan dalam waktu satu tahun sekali dari uang dana bos, yang mana pihak sekolah sudah menganggarkan 20% dari dana tersebut, dalam tiap tahunnya jumlah yang diadakan bisa sampai 500 eksemplar untuk kegiatan pengadaan pada perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin.

⁶² Eci Anastasia Letosin, diwawancarai oleh Abna Nur Salsabila, Pelaihari 23 Maret 2022.

⁶³ Eci Anastasia Letsoin, wawancara

2. Kendala yang di hadapi dalam pengadaan bahan pustaka di perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin

Setiap pelaksanaan pengadaan bahan pustaka tentu akan mengalami kendala dalam pelaksanaannya, dalam kendala yang di hadapi sehingga menghambat dalam berjalannya pengadaan bahan pustaka sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin ibu Eci Anastasia Letsoin, beliau menyampaikan kendala terkait pengadaan bahan pustaka berikut penjelasannya.

“kendala yang di hadapi perpustakaan belum bisa melakukan pembelian diluar buku pelajaran, karena perpustakaan dalam upaya mencukupi koleksi buku-buku pelajaran sebagai sarana belajar pengguna yakni para siswa. Dana yang digunakan dalam pengadaan harus membeli buku-buku yang dibutuhkan siswa, yaitu buku pelajaran”⁶⁴

Beliau mengatakan bahwa kendala dalam pengadaan yang belum bisa mengembangkan koleksi bahan pustaka dalam perpustakaan. Membutuhkan pengelolaan yang lebih agar perpustakaan masih mencukupi koleksi bahan pustaka dengan buku pelajaran karena buku pelajaran merupakan sarana belajar siswa yang memang pengguna dari perpustakaan tersebut.

Dari wawancara diatas diketahui terdapat kendala dalam dana anggaran untuk pengadaan, memang benar dana sudah di tetapkan untuk perpustakaan sebesar 20% dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), tetapi mereka hanya cukup untuk membeli buku pelajaran buku diluar itu belum bisa dibeli, dan juga pengelolaan dalam koleksi mereka belum berjalan maksimal, karena pengupayaan dalam pemenuhan koleksinya masih berjalan jadi untuk melakukan pengadaan mereka masih membeli buku-buku pelajaran.

⁶⁴ Eci Anastasia Letsoin, wawancara

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, dan data yang telah diperoleh, maka dapat pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Pengadaan Bahan Pustaka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin

a. Jenis Bahan Pustaka

Hasil penelitian bahwa di perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin melakukan pengadaan memilih jenis bahan pustaka buku pelajaran, karena buku pelajaran merupakan sarana belajar para siswa-siswi.

Berdasarkan hasil penelitian Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin memilih jenis bahan pustaka buku pelajaran memiliki kesesuaian dengan teori Yuyu Yulia yang di jelaskan pada bab II yaitu, buku adalah bahan pustaka yang merupakan suatu kesatuan utuh dan yang paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan. Beberapa jenis buku antara lain sebagai berikut Buku teks (buku wajib), yang telah digariskan oleh pemerintah. Contoh: berbagai buku wajib yang dikeluarkan oleh pemerintah yang digunakan di SD, SMP, SMA serta penunjang perkuliahan.

Buku penunjang, buku pengayaan yang telah mendapat rekomendasi dari pemerintah untuk digunakan di sekolah-

sekolah, dan buku penunjang untuk kalangan siswa tentang bidang tertentu.⁶⁵

b. Prinsip Pemilihan Bahan Pustaka

Hasil penelitian membuktikan bahwa di perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin memiliki prinsip-prinsip dalam memilih bahan pustaka yaitu bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi harus sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kepentingan pemustaka harus lebih di utamakan, perpustakaan harus dapat memenuhi fungsinya sebagai sumber informasi bagi pemakai.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan teori Suwarno yang dijelaskan pada bab II yaitu prinsip- prinsip pemilihan bahan pustaka diterapkan sebagai upaya untuk menyesuaikan pemilihan bahan pustaka dengan tujuan dan fungsi perpustakaan tersebut diperjelas dengan harus:

- a) Relevansi atau kesesuaian (bahan pustaka harus sesuai dengan fungsi dan tujuan perpustakaan dan lembaga induknya.
- b) Kesesuaian kebutuhan pemakai pemilihan bahan pustaka harus mengutamakan kepentingan pemakai dengan tujuan untuk memenuhi tingkat keterpakaian pemakai.
- c) Kelengkapan pengadaan bahan pustaka berpedoman pada kelengkapan koleksi yang dibutuhkan oleh pemakai.

⁶⁵ Yulinar, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis Atas Kebijakan Peluang Dan Tantangan Di Era Informasi",175

d) Kemutakhiran isi yang terdapat dalam bahan pustaka harus sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.⁶⁶

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin juga memiliki prinsip memilih bahan pustaka sesuai kemutakhiran, sebagai sumber informasi maka perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin harus memiliki informasi yang akurat dan selalu *up to date*, koleksinya harus sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman seperti kemajuan teknologi.

c. Alat bantu Pemilihan Bahan Pustaka

Hasil penelitian membuktikan bahwa di perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin, tidak secara khusus memiliki alat bantu pilihan dalam pemilihan jenis bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi. Karena jenis yang dijadikan koleksi hanyalah buku pelajaran yang pada umumnya mereka hanya melihat dari kebutuhan para pengguna dan menyesuaikan dengan kurikulum yang mereka gunakan sebagai penunjang belajar.

Berdasarkan hasil penelitian alat bantu pemilihan bahan pustaka pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin tidak memiliki kesesuaian dengan pendapat yang dijelaskan Suwarno pada bab II yaitu alat pemilihan untuk mengetahui apakah bahan pustaka tersebut telah sesuai dengan kebutuhan perpustakaan, alat bantu tersebut adalah

⁶⁶ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, 81

sarana pembaca, timbangan buku seperti yang terdapat pada surat kabar, bibliografi adapula alat bantu lain seperti katalog.⁶⁷

d. Strategi Pengadaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa di perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin memiliki strategi pengadaan dengan melihat apa yang dibutuhkan pemustakanya. mereka melakukan *survey* kepada guru-guru pengajar. karena perpustakaan sebagai sarana belajar para siswa-siswi yang juga sebagai pemustaka perpustakaan sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin. Selain itu mereka juga melihat pemustaka, koleksi seperti apa yang mereka inginkan yang mempermudah mereka sebagai bahan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian strategi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin memiliki ksesuaian dengan teori Hartono yang dijelaskan pada bab II yaitu strategi harus dilakukan secara cermat, terencana, dan terarah sehingga tujuan perpustakaan tercapai. Strategi ini termasuk dalam kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan yang meliputi: Survey kebutuhan pengguna dan pengolahan data hasil survey, seleksi judul-judul, pembuatan daftar usul pengadaan bahan perpustakaan sesuai hasil seleksi yang disusun berdasarkan prioritas kebutuhan informasi dengan memperhatikan dana yang tersedia.⁶⁸

⁶⁷ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, 82.

⁶⁸ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 69.

e. Seleksi Pengadaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa di perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin melakukan seleksi pengadaan dengan melihat kelengkapan buku apakah sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan para pemustaka. Apabila perpustakaan bisa menyediakan koleksi sesuai dengan yang mereka perlukan maka perpustakaan tersebut mencapai tujuan dan fungsinya.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki kesesuaian teori Hartono yang dijelaskan bab II bahwa proses pemilihan bahan pustaka merupakan kegiatan yang harus dibatasi oleh tujuan dan sasaran yang ingin dicapai perpustakaan, karena kegiatan pemilihan bahan pustaka merupakan proses mengevaluasi bahan pustaka yang akan dipilih sesuai dengan kebijakan, perpustakaan, dana, tenaga, dan pengelola yang tersedia di perpustakaan.⁶⁹

Selain itu perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin melihat kepada anggaran dana, sebelum melakukan pembelian pada koleksi maka pihak perpustakaan harus sudah menyediakan dana yang sesuai dengan keinginan bahan pustaka yang dibeli.

Berdasarkan hasil penelitian, seleksi pengadaan pada perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin memiliki kesesuaian dengan teori Yulinar yang dikemukakan pada bab II yaitu pemilihan bahan pustaka yang harus dipilih secara cermat dan sesuai dengan: Minat

⁶⁹ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 66

dan kebutuhan masyarakat pemakai, tujuan fungsi dan ruang lingkup layanan perpustakaan⁷⁰

f. Hadiah

Hasil penelitian membuktikan bahwa di perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin melakukan pengadaan melalui hadiah, pengadaan hadiah ini dilakukan disaat pertama kali perpustakaan ini beroperasi yang pada saat itu kondisi koleksi belum memungkinkan. Kemudian langkah awal yang dilakukan agar perpustakaan memiliki koleksi maka perpustakaan melakukan pengadaan hadiah.

Berdasarkan hasil penelitian pengadaan melalui proses hadiah oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin memiliki kesesuaian dengan teori Suwarno yang dijelaskan pada bab II yaitu bahan pustaka juga bisa didapat dari hadiah atau sumbangan, baik itu dari lembaga pemerintah, swasta, organisasi, maupun perorangan. Bahan pustaka yang diperoleh melalui hadiah/sumbangan dilakukan dengan dua cara:

1) Hadiah atas permintaan

Hadiah atas permintaan dilakukan dengan mengajukan permintaan langsung kepada lembaga penyumbang.

Permintaan ini dapat dilakukan secara tertulis atau lisan dan

⁷⁰ Yulinar, "Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kajian Teoritis atas Kebijakan, Peluang dan Tantangan di Era Informasi", 178

permintaan secara tertulis dibuatkan dengan surat yang sah sebagai bukti autentik. Cara lainnya dari murid yang sudah menyelesaikan sekolahnya. Misal dengan mengharuskan menyumbang dua eksemplar buku sebagai syarat kelulusan.

2) Hadiah bukan atas permintaan

Hadiah bukan atas permintaan dapat diperoleh melalui hadiah dari instansi, perorangan, atau badan organisasi tanpa diminta. Sangat memungkinkan jika suatu perpustakaan memiliki bahan pustaka tersebut dapat diberikan kepada perpustakaan lain yang lebih membutuhkan diberikan sebagai hadiah.⁷¹

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin melakukan pengadaan dengan hadiah atas permintaan, yang diberikan apabila ada permintaan dari pihak perpustakaan, seperti murid XII yang sudah menyelesaikan sekolah maka pihak perpustakaan meminta dengan harus menyumbang bahan pustaka sebagai syarat lulus, dan kenang-kenangan untuk perpustakaan.

g. Pembelian

Hasil penelitian membuktikan bahwa di perpustakaan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin melakukan pengadaan dengan pembelian, cara ini yang umum dilakukan untuk perpustakaan sekolah, yang pada dasarnya mereka mengembangkan perpustakaan sebagai sarana belajar para siswa-siswi dengan

⁷¹ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, 77.

harus memiliki koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka pembelian bahan pustaka harus dilakukan agar koleksi yang mereka punya terus meningkat dan perpustakaan mereka memenuhi fungsi dan tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian pengadaan yang dilakukan melalui pembelian oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin memiliki kesesuaian dengan teori Suwarno yang dijelaskan pada bab II yaitu yaitu Pengadaan bahan pustaka yang dilakukan melalui pembelian merupakan cara yang paling efektif dalam pengadaan bahan pustaka, karena perpustakaan dapat memilih bahan pustaka yang cocok dan sesuai dengan dana yang tersedia.⁷²

Pembelian yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin dengan cara membeli. Proses pembelian yang dilakukan dengan cara pemesanan ke toko buku melalui aplikasi yang sudah ditentukan oleh pihak perpustakaan dan toko buku. Cara memesan ini merupakan cara yang praktis karena tidak harus turun ke toko buku dan tidak memakan waktu banyak.

Berdasarkan hasil penelitian, pengadaan bahan pustaka pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin memiliki kesesuaian dengan teori Bafadal Memesan juga cara yang bisa dilakukan, sering terjadi seorang pustakawan ingin membeli buku-buku ke suatu toko atau penerbit, tetapi buku yang ingin dibeli tersebut sudah habis.

⁷² Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan*, 76.

Apabila hal demikian terjadi, maka bisa memesan buku-buku tersebut. Pemesanan ini bisa kepada toko buku atau penyalur, bisa juga langsung kepada penerbit.⁷³

2. **Kendala yang dihadapi dalam pengadaan bahan pustaka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin.**

Dalam pengadaan bahan pustaka mempunyai kendala yang menghambat proses pengembangan tersebut, kendala tersebut berasal dari:

Dana yang masih terbatas dimana pembelian dilakukan dalam satu tahun sekali dan hanya 20% untuk kegiatan pengadaan. Pihak perpustakaan hanya membeli kebutuhan pengguna terlebih dahulu seperti buku pelajaran, upayanya hanya memenuhi kebutuhan pengguna sebagai sarana belajar diluar itu pihak perpustakaan belum bisa melakukan pengadaan selain buku pelajaran. Pengelolaan koleksi mereka juga belum maksimal sepenuhnya baik.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajuin belum bisa melakukan pengadaan berbagai jenis koleksi bahan pustaka, dengan keterbatasan dana anggaran yang membuat mereka harus mencukupi pengadaan dengan koleksi yang benar-benar dibutuhkan. Anggaran yang mereka pakai hanya dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), selain itu mereka tidak memiliki anggaran pasti pada pengadaan. Pengelolaan koleksi mereka masih belum maksimal, masih perlu upaya dalam menjalankan pengelolaan yang lebih baik lagi.

⁷³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 38.

Kondisi dana tersebut memiliki kesesuaian dengan pendapat Susanti dan Rahmah pada bab II yaitu kendala yaitu keterbatasan dana dalam pembelian bahan pustaka, karena dana yang dialokasikan untuk pengadaan bahan pustaka hanya dari dana tahunan, buku yang dipesan sering mengalami keterbatasan stok buku.⁷⁴

⁷⁴ Nofrila Susanti, dan Elva Rahmah, "Tinjauan Pengadaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Padang," 395.